

ANALISIS FUNGSI NARASI VLADIMIR PROPP DALAM KUMPULAN DONGENG KARYA BRÜDER GRIMM

Riska Stefani

Mahasiswa Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
riska.17020504002@mhs.unesa.ac.id

Wisma Kurniawati

Dosen Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
wismakurniawati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menelaah fungsi narasi dalam dongeng *Frau Holle*, *Rotkäppchen* dan *Brüderchen und Schwesterchen* karya Brüder Grimm. Dongeng asal Jerman dapat ditelaah dengan teori struktur naratif milik Vladimir Propp, yang tidak hanya terbatas dengan dongeng Rusia. Masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah fungsi apa saja yang muncul dalam kumpulan dongeng karya Brüder Grimm? Tujuan penelitian ini adalah menganalisis fungsi naratif dalam dongeng *Frau Holle*, *Rotkäppchen* dan *Brüderchen und Schwesterchen* karya Brüder Grimm. Dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah menambah referensi berkaitan dengan teori struktur naratif Vladimir Propp, khususnya dalam mengkaji fungsi narasi dalam dongeng. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah fungsi narasi yang muncul dalam dongeng *Frau Holle*, *Rotkäppchen* dan *Brüderchen und Schwesterchen* yaitu, ketidakhadiran, pelarangan, kekerasan, pengintaian, pengiriman, keterlibatan, kejahatan atau kekurangan, keberangkatan, fungsi pertama seorang penolong, kemenangan, kembali, perubahan rupa, hukuman dan pernikahan.

Kata Kunci: Fungsi narasi, Dongeng, Grimm.

Abstract

This research examines the narrative functions in the fairy tales of *Frau Holle*, *Rotkäppchen* and *Brüderchen und Schwesterchen* by Brüder Grimm. German fairy tales can be analyzed with Vladimir Propp's theory of narrative structure, which is not limited to Russian fairy tales. The problem that arises in this research is what functions appear in Brüder Grimm's collection of fairy tales? The purpose of this study is to analyze the narrative function in *Frau Holle*, *Rotkäppchen* dan *Brüderchen und Schwesterchen* by Brüder Grimm. In this research, the expected benefit is to add a reference related to Vladimir Propp's narrative structure theory, particularly in analyzing the function of narrative in fairy tales. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of narrative functions in *Frau Holle*, *Rotkäppchen* dan *Brüderchen und Schwesterchen* obtained in this research are absentation, interdiction, violation, reconnaissance, delivery, complicity, villainy, departure, the first function of the donor, victory, return, transfiguration, punishment, and wedding.

Keywords: Narrative function, Fairy tale, Grimm.

PENDAHULUAN

Jenis cerita yang dikelompokkan dalam sastra tradisional adalah dongeng atau *Märchen* dalam bahasa Jerman. Dongeng diceritakan secara lisan dan turun-temurun, oleh sebab itu selalu terdapat variasi penceritaan yang memiliki kisah yang kurang lebih sama. Dengan kisah yang singkat, latar minim tetapi informatif dan tokoh yang selalu stereotip. Karakter yang dimunculkan bisa sesama manusia, atau makhluk lain seperti binatang atau makhluk halus. Dongeng mengantarkan ajaran moral, konflik karakter yang dihadirkan terbelah menjadi kepentingan antara baik dan buruk, dan karakter yang baik pada akhirnya memiliki nasib baik. Namun, dapat pula ditemui nada cerita sentimental dalam dongeng *Bawang*

Merah dan Bawang Putih atau *Frau Holle* dalam versi dongeng rakyat Jerman.

Dari waktu kemunculan, dongeng telah berkembang menjadi dongeng klasik. Meskipun sudah berkembang, pola-pola naratif cerita rakyat tetap melekat (Bunanta dalam Nurgiantoro, 2018:207). Dalam satu dongeng dapat ditemukan banyak versi dengan berbagai bahasa dari masing-masing negara dengan memiliki inti cerita yang sama. Teori struktur naratif yang digagas oleh Vladimir Propp tidak hanya dapat diaplikasikan pada dongeng Rusia, tetapi semua dongeng di dunia (Propp, 1968:xiii). Oleh sebab itu, peneliti memilih dongeng asal Jerman milik Brüder Grimm karena fungsi narasi juga dapat ditemukan dalam dongeng selain dari Rusia. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian

ini adalah apa saja fungsi-fungsi narasi dalam kumpulan dongeng karya Brüder Grimm?

Batasan masalah dalam penelitian ini akan dibatasi menggunakan dongeng *Frau Holle*, *Rotkäppchen* dan *Brüderchen und Schwesterchen* karya Brüder Grimm. Pembatasan masalah dilakukan dalam penelitian ini untuk mempersempit ruang lingkup dan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini akan dibatasi menggunakan dongeng *Frau Holle*, *Rotkäppchen* dan *Brüderchen und Schwesterchen* karya Brüder Grimm. Peneliti memilih ketiga dongeng tersebut sebagai sumber data, karena terdapat fungsi seperti larangan '*interdiction*', pengintaian '*interrogation*', keberangkatan '*departure*' dan kembali '*return*' ada dalam dongeng tersebut.

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan, menganalisis fungsi naratif dalam kumpulan dongeng karya Brüder Grimm menjadi tujuan dalam penelitian ini.

Propp melihat masing-masing karakter sebagai fungsi dalam cerita di dalam dongeng, sehingga narasi tersebut menjadi utuh (Propp, 1968:21). Dongeng selalu diawali dengan situasi awal (α) yang ditandai dengan pengenalan tokoh, lalu diikuti oleh fungsi untuk membentuk jalan cerita. Propp membagi proses pembentukan fungsi melalui dua aspek. Pertama, tindakan karakter di dalam narasi. Perbuatan apa yang dilantaskan oleh karakter, perbedaan tindakan karakter satu dengan karakter lainnya, masing-masing tindakan memunculkan makna yang ingin disampaikan oleh pengarang cerita. Kedua, akibat tindakan dari karakter yang mempengaruhi karakter lain dalam cerita. Namun tidak semua fungsi muncul sesuai dengan cerita yang bervariasi. Fungsi-fungsi yang dikemukakan Propp adalah sebagai berikut:

- 1) Ketidakhadiran '*absentation*' dilambangkan dengan β
- 2) Pelarangan '*interdiction*' dilambangkan dengan γ
- 3) Kekerasan '*violation*' dilambangkan dengan δ
- 4) Pengintaian '*reconnaissance*' dilambangkan dengan ϵ
- 5) Pengiriman '*delivery*' dilambangkan dengan ζ
- 6) Tipu daya '*trickery*' dilambangkan dengan η
- 7) Keterlibatan '*complicity*' dilambangkan dengan θ
- 8) Kejahatan atau kekurangan '*villainy*' dilambangkan dengan A
- 8a) Kekurangan '*lack*' dilambangkan dengan a
- 9) Mediasi '*mediation*' dilambangkan dengan B
- 10) Tindakan balasan '*beginning counteraction*' dilambangkan dengan C
- 11) Keberangkatan '*departure*' dilambangkan dengan \uparrow
- 12) Fungsi pertama seorang penolong '*the first function of the donor*' dilambangkan dengan D

- 13) Reaksi dari pahlawan '*the hero's reaction*' dilambangkan dengan E
- 14) Resep dari dukun/paranormal '*provision or receipt of a magical agent*' dilambangkan dengan F
- 15) Pemindahan ruang '*spatial transference between two kingdoms, guidance*' dilambangkan dengan G
- 16) Perjuangan '*struggle*' dilambangkan dengan H
- 17) Cap '*branding, marking*' dilambangkan dengan J
- 18) Kemenangan '*victory*' dilambangkan dengan I
- 19) Pembubaran '*the initial misfortune or lack is liquidated*' dilambangkan dengan K
- 20) Kembali '*return*' dilambangkan dengan \downarrow
- 21) Pengejaran '*pursuit, chase*' dilambangkan dengan Pr
- 22) Pertolongan '*rescue*' dilambangkan dengan Rs
- 23) Kedatangan tidak dikenal '*unrecognized arrival*' dilambangkan dengan o
- 24) Tidak bisa mengklaim '*unfounded claims*' dilambangkan dengan L
- 25) Tugas berat '*difficult task*' dilambangkan dengan M
- 26) Solusi '*solution*' dilambangkan dengan N
- 27) Pengenalan '*recognition*' dilambangkan dengan Q
- 28) Pemaparan '*exposure*' dilambangkan dengan Ex
- 29) Perubahan rupa '*transfiguration*' dilambangkan dengan T
- 30) Hukuman '*punishment*' dilambangkan dengan U
- 31) Pernikahan '*wedding*' dilambangkan dengan W

Menurut Propp (dalam Eriyanto, 2017:71) seluruh fungsi yang dikemukakan Propp adalah cerita sempurna yang ada di dalam cerita. Sering kali ditemukan sebuah cerita hanya memiliki beberapa fungsi saja.

Kajian tentang analisis fungsi naratif Vladimir Propp telah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Kajian tersebut berbentuk skripsi, berjudul Fungsi dan Motif Tokoh Raksasa dalam Cerita Anak Der Rostige Robert und Elf Ungeheuerliche Ungeheuer karya Thilo Petry Lassak yang dilakukan oleh Riska Aprilia Dewi. Penelitian tersebut menyimpulkan terdapat 17 fungsi tokoh raksasa dalam cerita anak Der Rostige Robert und Elf Ungeheuerliche Ungeheuer karya Thilo Petry Lassak. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah sumber data penelitian. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kumpulan dongeng atau *Märchen* karya Brüder Grimm.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif, sehingga penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari fenomena dan perilaku tertentu (David, 2016). Sebuah fenomena dan perilaku yang dipaparkan dalam bentuk kata dan kalimat pada dongeng *Frau Holle*, *Rotkäppchen* dan *Brüderchen und Schwesterchen* karya Brüder Grimm.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti akan mendapatkan data yang sesuai. Teknik yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Teknik baca untuk memahami seluruh isi fenomena dan perilaku dalam dongeng yang menyatakan pada fungsi Vladimir Propp. Teknik catat untuk mencatat fenomena dan perilaku yang mewujudkan fungsi Vladimir Propp dalam dongeng *Frau Holle*, *Rotkäppchen* dan *Brüderchen und Schwesterchen* karya Brüder Grimm.

Data dalam penelitian ini kalimat yang memiliki informasi tentang tiga puluh satu fungsi Vladimir Propp dalam dongeng *Frau Holle*, *Rotkäppchen* dan *Brüderchen und Schwesterchen* karya Brüder Grimm. langkah-langkah analisis data penelitian ini antara lain:

1. Membaca cermat dan teliti dongeng *Frau Holle*, *Rotkäppchen* dan *Brüderchen und Schwesterchen* karya Brüder Grimm.
2. Mengidentifikasi fungsi menurut Vladimir Propp dalam dongeng *Frau Holle*, *Rotkäppchen* dan *Brüderchen und Schwesterchen* sesuai dengan urutan alur cerita.
3. Menganalisis fungsi yang telah ditemukan dengan ringkasan singkat dari inti kasus, penjelasan singkat dalam satu kata dan tanda umum dalam dongeng *Frau Holle*, *Rotkäppchen* dan *Brüderchen und Schwesterchen* karya Brüder Grimm.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti membahas isi dalam dongeng *Frau Holle*, *Rotkäppchen* dan *Brüderchen und Schwesterchen* yang berkaitan dengan fungsi naratif Vladimir Propp. Fungsi yang muncul diurutkan sesuai dengan alur cerita. Berikut adalah hasil analisis:

Analisis Fungsi Dongeng *Frau Holle*

0) *Initial situation/ Situasi awal* (α)

Propp mengemukakan bahwa sebuah dongeng dimulai dengan situasi awal. Situasi awal dilambangkan dengan (α). Anggota keluarga atau pahlawan diperkenalkan hanya dengan nama atau statusnya saja. Meskipun situasi awal bukan merupakan bagian fungsi, namun termasuk elemen morfologi yang penting. Kutipan di bawah ini memperkenalkan sebuah keluarga terdiri dari seorang janda dan kedua

anaknyanya. Anak kandungnyanya tidak diberikan berbagai pekerjaan rumah, sehingga anak tiri yang harus mengerjakan segalanya.

Eine Witwe hatte zwei Töchter, davon war die eine schön und fleißig, die andere häßlich und faul. Sie hatte aber die häßliche und faule, weil sie ihre rechte Tochter war, viel lieber, und die andere mußte alle Arbeit tun und der Aschenputtel im Hause sein.

(Seorang janda memiliki dua anak perempuan, diantaranya cantik dan rajin, yang lainnya jelek dan pemalas. Dia memilih putrinya yang jelek dan pemalas karena dia adalah putri kandungnyanya yang sangat ia cintai, dan putri satunya harus melakukan semua pekerjaan dan menjadi Cinderella di rumah.)

1) *Interdiction/ Pelarangan* (γ)

Gadis yang cantik dan rajin memberitahu ibu bahwa gelendong sumur telah jatuh, ia memerintahnya untuk mengambil itu kembali.

Sie schalt es aber so heftig und war so unbarmherzig, daß sie sprach: "Hast du die Spule hinunterfallen lassen, so hol sie auch wieder herauf."

(Dia memarahinya dengan sangat keras dan tanpa ampun, sehingga dia berkata "Kamu telah membiarkan gelendongnya jatuh, ambil itu kembali")

Fungsi pelarangan muncul dalam bentuk perintah yang diujarkan oleh ibu untuk gadis yang cantik dan rajin mengambil gelendong di dalam sumur. Fungsi pelarangan dilambangkan dengan (γ). Jenis fungsi pelarangan dalam kutipan tersebut adalah (γ^2), karena berupa saran. Gelendong sumur terjatuh sebab gadis itu ingin mencucinya dari darah yang berasal dari jemarinya, akibatnya ia tidak bisa menimba air untuk ibu dan saudara putrinya itu.

2) *Departure/ Keberangkatan* (\uparrow)

Bagaimanapun putri cantik dan rajin itu harus mengambil gelendong yang jatuh. Terdesak dengan situasi, ia melompat ke dalam sumur untuk mengambilnya.

Es verlor die Besinnung, und als es erwachte und wieder zu sich selber kam, war es auf einer schönen Wiese, wo die Sonne schien und vieltausend Blumen standen.

(Dia kehilangan kesadarannya, dan ketika terbangun dan sepenuhnya sadar, ia sudah berada di sebuah padang rumput yang indah di mana matahari bersinar dan ribuan bunga bermekaran.)

Kutipan di atas merupakan fungsi keberangkatan, dilambangkan dengan (\uparrow). Menurut Propp, keberangkatan membawa ke sebuah awal mula perjalanan petualangan yang akan dialami tokoh. Putri cantik dan rajin berniat mengambil gelendong. Ia justru berada

di dunia baru dan asing karena terjatuh setelah berusaha mengambil gelendong yang ada di dalam sumur. Sehingga di tempat itu, putri yang cantik dan rajin memulai perjalanan petualangannya.

3) *The first function of the donor/* Fungsi pertama seorang penolong (D)

Putri cantik dan rajin tiba di sebuah rumah dan melihat wanita tua sedang memperhatikannya.

Die alte Frau aber rief ihm nach: "Was fürchtest du dich, liebes Kind? Bleib bei mir, wenn du alle Arbeit im Hause ordentlich tun willst, so soll dir's gut gehn. Du mußt nur achtgeben, daß du mein Bett gut machst und es fleißig aufschüttelst, daß die Federn fliegen, dann schneit es in der Welt; ich bin die Frau Holle."

(Tetapi wanita tua itu memanggilnya: "Apa yang kamu takuti, Nak? Tetaplah bersamaku, jika kamu melakukan semua pekerjaan rumah dengan baik, kamu akan aman saja. Kamu hanya perlu memastikan bahwa kamu merapikan tempat tidurku dan rajin mengebasnya agar bulunya beterbangan, seperti salju yang turun di dunia; aku Frau Holle.)

Fungsi pertama seorang penolong terlihat saat Ibu Holle menguji putri cantik dan rajin. Fungsi pertama seorang penolong dilambangkan dengan (D). Jenis fungsi pertama seorang penolong kutipan di atas adalah (D¹). Menurut Propp, penyihir akan memberikan beberapa pekerjaan rumah kepada tokoh seperti yang dilakukan Ibu Holle pada putri cantik dan rajin.

4) *Return/* Kembali (↓)

Gadis cantik dan rajin telah menyelesaikan tugasnya dan kembali ke dunianya.

Darauf war das Tor verschlossen, und das Mädchen befand sich oben auf der Welt, nicht weit von seiner Mutter Haus;

(Dan kemudian gerbang tertutup, dan gadis itu menemukan dirinya kembali ke dunia, tidak jauh dari rumah ibunya;)

Kutipan di atas termasuk dalam fungsi kembali yang dilambangkan dengan (↓). Fungsi ini ditunjukkan pada saat gadis cantik dan rajin telah kembali ke dunia tempat dia berada sebelumnya.

5) *Delivery/* Pengiriman (ζ)

Ibu mendapatkan informasi tentang bagaimana gadis cantik dan rajin mendapatkan emas.

und als die Mutter hörte, wie es zu dem großen Reichtum gekommen war, wollte sie der andern, häßlichen und faulen Tochter gerne dasselbe Glück verschaffen.

(dan ketika sang ibu mendengar bagaimana dia mendapatkan kekayaan besar, dia

berharap putrinya yang jelek dan malas memperoleh keberuntungan yang sama.)

Kutipan di atas adalah fungsi pengiriman, Propp memberikan fungsi ini dengan lambang (ζ). Fungsi pengiriman terlihat saat Ibu mendapatkan informasi mengenai bagaimana putri cantik dan rajin mendapatkan emas-emasnya. Jenis fungsi pengiriman adalah (ζ³), memperoleh bentuk informasi tentang lokasi harta karun.

6) *Exposure/* Pemaparan (Ex)

Gadis jelek dan pemalas mengungkapkan tujuan sebenarnya melalui tindakan, dengan tidak melakukan pekerjaan rumah yang diminta oleh Ibu Holle.

Am zweiten Tag aber fing sie schon an zu faulenzeln, am dritten noch mehr, da wollte sie morgens gar nicht aufstehen. Sie machte auch der Frau Holle das Bett nicht, wie sich's gebührte, und schüttelte es nicht, daß die Federn aufflogen.

(Tetapi di hari kedua, dia mulai bermalasan, pada hari ketiga dia tidak bangun pagi hari. Dia juga tidak merapikan tempat tidur Frau Holle dan tidak mengebas hingga bulu-bulu berterbangan.)

Fungsi yang terdapat dalam kutipan di atas adalah fungsi pemaparan yang dilambangkan dengan (Ex). Fungsi ini muncul saat gadis jelek dan malas menunjukkan ketidaksetujuannya dengan tidak menyelesaikan tugas pekerjaan rumah dari Ibu Holle.

Analisis Fungsi dalam Dongeng *Rotkäppchen*

0) Situasi awal (α)

Situasi awal pada dongeng *Rotkäppchen* ditandai dengan perkenalan seorang gadis kecil yang memiliki ciri khas mengenakan kerudung merah pemberian neneknya. Dia tinggal bersama dengan ibu, sedangkan neneknya tinggal di dekat hutan.

Es war einmal ein kleines süßes Mädchen, das hatte jedermann lieb, der sie nur ansah, am allerliebsten aber ihre Großmutter, die wusste gar nicht, was sie alles dem Kinde geben sollte.

(Suatu ketika ada seorang gadis kecil manis yang dicintai setiap orang dengan melihatnya, terutama yang tidak terkecuali neneknya, yang tidak tau harus memberi apa.)

1) *Interdiction/* Pelarangan (γ)

Ibu memerintahkan gadis berkerudung merah untuk segera berangkat saat masih pagi hari.

Mach dich auf, bevor es heiß wird,

(Pergilah sebelum hari menjadi siang,)

Fungsi yang terdapat dalam kutipan di atas adalah fungsi pelarangan. Propp memberikan lambang (γ) pada fungsi pelarangan. Jenis pelarangan yang muncul adalah (γ^2), yaitu larangan dalam bentuk perintah atau saran. Jika si gadis berkerudung merah berangkat terlalu siang, ia akan kembali ke rumah saat keadaan langit sudah malam, di mana hutan yang dilalui itu akan sangat berbahaya dengan binatang buas yang tidak terjangkau mata manusia. Fungsi pelarangan terlihat saat ibu memerintahkan gadis berkerudung merah untuk berangkat agar tidak pulang ke rumah terlalu larut.

2) *Interdiction/* Pelarangan (γ)

Ibu berpesan pada gadis berkerudung merah untuk bersikap dengan baik.

und wenn du hinauskommst, so geh hübsch sittsam

(dan ketika kamu keluar, bersikaplah baik dan rendah hati)

Kutipan di atas termasuk dalam fungsi pelarangan dengan lambang (γ). Jenis fungsi pelarangan dalam kutipan adalah (γ^2). Ibu meminta gadis berkerudung merah untuk bersikap baik dan rendah hati ketika berada di luar rumah. Saran tersebut diujarkan ibu karena tidak tau siapa yang bisa menolong dalam keadaan darurat, jadi tetap bersikap baik terhadap orang lain.

3) *Interdiction/* Pelarangan (γ)

Ibu memperingatkan gadis berkerudung merah agar botol anggur yang akan diberikan kepada nenek tidak pecah di jalan.

und lauf nicht vom Wege ab, sonst fällst du und zerbrichst das Glas, und die Großmutter hat nichts.

(dan jangan lari saat di jalan, jika kamu jatuh dan botol kaca itu pecah, tidak ada yang bisa diberikan kepada nenek.)

Fungsi yang ditunjukkan pada kutipan di atas adalah fungsi pelarangan. Jenis fungsi pelarangan adalah (γ^1), yaitu larangan dalam bentuk permintaan atau nasihat. Fungsi pelarangan ditunjukkan saat ibu meminta gadis berkerudung merah untuk tidak berlari menuju rumah nenek. Botol yang akan diberikan kepada nenek ditujukan untuk menghiburnya, agar segera sembuh. Jika botol itu pecah, tentu saja gadis berkerudung merah tidak punya apapun untuk dibawa.

4) *Interdiction/* Pelarangan (γ)

Ibu memberitahu gadis berkerudung merah untuk menyapa nenek terlebih dahulu.

So vergiss nicht guten Morgen zu sagen

(Juga jangan lupa ucapkan selamat pagi)

Fungsi yang terdapat dalam kutipan adalah fungsi pelarangan. Jenis fungsi pelarangan yang muncul yaitu (γ^1), ditunjukkan pada ibu menyuruh gadis berkerudung merah bersikap sopan dengan menyapa nenek dengan ucapan selamat pagi.

5) *Interdiction/* Pelarangan (γ)

Gadis berkerudung merah diminta untuk tidak melihat ke sekeliling rumah dan langsung menuju ke kamar nenek.

und guck nicht erst in allen Ecken herum!"

(dan jangan melihat sekeliling dulu!"

Dalam kutipan di atas, fungsi yang muncul adalah fungsi pelarangan. Jenis fungsi pelarangan adalah (γ^2). Fungsi pelarangan ditunjukkan pada saat ibu memberi peringatan pada gadis berkerudung merah untuk tidak berkeliling setibanya di rumah nenek, dikhawatirkan ada binatang buas yang sedang mengawasinya.

6) *Departure/* Keberangkatan (\uparrow)

Gadis berkerudung merah berangkat dengan menuju rumah neneknya dengan melewati hutan, karena rumah neneknya ada di dalam hutan yang jauh dari desa di mana ia tinggal.

Wie nun Rotkäppchen in den Wald kam, begegnete ihm der Wolf.

(Ketika gadis berkerudung merah memasuki hutan, dia bertemu dengan serigala.)

Kutipan di atas termasuk ke dalam fungsi keberangkatan. Propp memberikan lambang (\uparrow) pada fungsi keberangkatan. Fungsi ini terlihat saat gadis berkerudung merah berjalan melewati hutan untuk mengunjungi neneknya.

7) *Reconnaissance/* Pengintaian (ϵ)

Serigala bertanya kepada gadis berkerudung merah mengenai lokasi rumah neneknya.

"Rotkäppchen, wo wohnt deine Großmutter?"

(Gadis berkerudung merah, di mana nenekmu tinggal?)

Dalam kutipan di atas, fungsi yang muncul adalah fungsi pengintaian dilambangkan dengan (ϵ). Jenis fungsi pengintaian adalah (ϵ^1), yaitu pengintaian dilakukan untuk

menemukan lokasi atau terkadang benda berharga. Fungsi ini terlihat saat serigala mengajukan pertanyaan terselubung untuk mengetahui di mana rumah nenek pada gadis berkerudung merah, supaya serigala bisa menemukan letak rumah nenek.

8) *Delivery*/ Pengiriman (ζ)

Serigala mengetahui lokasi di mana nenek tinggal dari gadis berkerudung merah.

“Noch eine gute Viertelstunde weiter im Wald, unter den drei großen Eichbäumen, da steht ihr Haus, unten sind die Nusshecken, das wirst du ja wissen.” Sagte Rotkäppchen. (Seperempat jam dari sini di dalam hutan, di bawah tiga pohon oak, di situlah rumahnya, di sana ada pagar semak-semak hazel, kamu pasti tau.” Kata gadis berkerudung merah.)

Kutipan di atas termasuk ke dalam fungsi pengiriman yang dilambangkan dengan (ζ). Jenis fungsi pengiriman dalam kutipan adalah (ζ¹), yaitu penjahat menerima jawaban langsung dari pertanyaannya. Hal tersebut terlihat saat gadis berkerudung merah memberikan informasi tentang di mana neneknya tinggal secara rinci seperti di dalam hutan, di bawah tiga pohon oak.

9) *Trickery*/ Tipu daya (η)

Serigala memberikan bujukan pada gadis berkerudung merah untuk berjalan ke hutan.

Da ging er ein Weilchen neben Rotkäppchen her, dann sprach er: “Rotkäppchen, sieh einmal die schönen Blumen, die ringsumher stehen. Warum guckst du dich nicht um? Ich glaube, du hörst gar nicht, wie die Vöglein so lieblich singen? Du gehst ja für dich hin, als wenn du zur Schule gingst, und ist so lustig haussen in dem Wald.”

(Kemudian serigala berjalan di samping gadis berkerudung merah untuk beberapa saat, lalu dia berkata: “Gadis berkerudung merah, lihatlah bunga-bunga indah di sekitar. Kenapa kamu tidak pergi melihat-lihat? Aku pikir kamu tidak mendengar suara burung-burung bernyanyi? Kamu pergi ke sana, seolah-olah kamu pergi ke sekolah, dan sangat lucu berlarian di hutan.”)

Fungsi yang terdapat dalam kutipan di atas adalah fungsi tipu daya, Propp memberikan lambang (η). Jenis fungsi tipu daya yang muncul adalah (η¹), yaitu penjahat menggunakan bujukan. Serigala membujuk gadis berkerudung merah untuk melihat bunga-bunga yang ada di

hutan agar serigala dapat tiba di rumah nenek terlebih dahulu

10) *Complicity*/ Keterlibatan (θ)

Gadis berkerudung merah menyusuri ke dalam hutan, setelah mendengar saran dari serigala.

Rotkäppchen schlug die Augen auf, und als es sah, wie die Sonnenstrahlen durch die Bäume hin und her tanzten und alles voll schöner Blumen stand, dachte es: Wenn ich der Großmutter einen frischen Strauß mitbringe, der wird ihr auch Freude machen; es ist so früh am Tag, dass ich doch zu rechter Zeit ankomme, lief vom Wege ab in den Wald hinein und suchte Blumen. Und wenn es eine gebrochen hatte, meinte es, weiter hinaus stände eine schönere, und lief danach und geriet immer tiefer in den Wald hinein.

(Gadis berkerudung merah membuka matanya dan melihat sinar matahari menerobos pepohonan dan semuanya penuh dengan bunga-bunga yang indah, dia berpikir: Jika aku membawakan buket bunga segar untuk nenek, dia akan sangat senang; ini masih pagi sekali, dan aku akan pulang tepat waktu, lari ke hutan dan mencari bunga. Dan jika bunga rusak, dia pikir di sana ada yang lebih bagus, dia lari ke sana dan pergi semakin jauh ke dalam hutan.)

Kutipan di atas merupakan fungsi keterlibatan. Jenis fungsi keterlibatan kutipan adalah (θ¹), yaitu menyetujui bujukan penjahat. Hal tersebut ditunjukkan ketika gadis berkerudung merah malah tiba di hutan atas bujukan serigala dan menunda perjalanannya menuju rumah neneknya.

11) *Villainy*/ Kejahatan atau kekurangan (A)

Serigala segera memangsa nenek setelah tiba di rumahnya.

Der Wolf drückte auf die Klinke, die Tür sprang auf und er ging, ohne ein Wort zu sprechen, gerade zum Bett der Großmutter und verschluckte sie.

(Serigala menekan gagang, pintu terbuka dan dia masuk, tanpa sepele kata pun diucapkan, langsung menuju tempat tidur nenek dan menelannya.)

Kutipan di atas termasuk ke dalam fungsi kejahatan atau kekurangan. Jenis fungsi kejahatan atau kekurangan dalam kutipan adalah (A¹³), yaitu penjahat melakukan pembunuhan.

Serigala langsung menerkam nenek gadis berkerudung merah setibanya di rumah nenek.

12) *Return/ Kembali* (↓)

Pemburu membelah perut serigala yang menjadi incarannya, karena ia rasa penasaran mengapa perut serigala terlihat besar. Setelah beberapa sobekan, gadis berkerudung merah dan nenek berhasil keluar dari dalam perut serigala yang gelap itu.

Wie er ein paar Schnitte getan hatte, da sah er das rote Käppchen leuchten, und noch ein paar Schnitte, da sprang das Mädchen heraus und rief: "Ach, wie war ich erschrocken, wie war's so dunkel in dem Wolf seinem Leib!" Und dann kam die alte Großmutter auch noch lebendig heraus und konnte kaum atmen.

(Ketika dia melakukan beberapa potongan, dia melihat kerudung merah yang bersinar, dan potongan sekali lagi, kemudian gadis itu melompat keluar dan berteriak: "Oh, aku takut, betapa gelapnya dalam perut serigala!" dan nenek tua keluar hidup-hidup dan hampir tidak bisa bernapas.)

Fungsi yang terdapat dalam kutipan di atas adalah fungsi kembali. Propp melambangkan fungsi kembali dengan (↓). Fungsi ini ditunjukkan saat gadis berkerudung merah berhasil keluar dari perut serigala dan kembali ke dunia.

13) *Victory/ Kemenangan* (I)

Gadis berkerudung merah membalas tindakan serigala dengan memasukkan bebatuan di dalam perutnya. Ketika serigala menyadari perutnya sangat berat, dia terjatuh dan mati.

Rotkäppchen aber holte geschwind große Steine, damit füllten sie dem Wolf den Leib, und wie er aufwachte, wollte er fortspringen, aber die Steine waren so schwer, dass er gleich niedersank und sich toffiel.

(Gadis berkerudung merah dengan cepat mengambil batu-batu besar agar perut serigala penuh, dan ketika dia bangun dan ingin melompat, tetapi batu-batu itu sangat berat, sehingga dia segera jatuh dan mati.)

Kutipan di atas termasuk ke dalam fungsi kemenangan. Propp melambangkan fungsi kemenangan dengan (I). Jenis fungsi kemenangan dalam kutipan adalah (I⁵), yaitu terbunuh tanpa adanya pertarungan seperti

dialami serigala yang dibunuh perlahan oleh gadis berkerudung merah saat sedang tertidur.

Analisis Fungsi dalam Dongeng *Brüderchen und Schwesterchen*

0) *Initial situation/ Situasi awal* (α)

Situasi awal dalam dongeng *Brüderchen und Schwesterchen* memperkenalkan anggota keluarga dengan status/kedudukan dalam keluarga. Kakak perempuan dan adik laki-laki tinggal bersama dengan ibu tiri, sejak ibu kandungnya meninggal. Karena mengalami perlakuan yang tidak baik seperti dipukul, ditendang dan diberi potongan roti yang keras, mereka memutuskan untuk kabur dari rumah.

Brüderchen nahm sein Schwesterchen an der Hand

(Adik laki-laki memegang tangan kakak perempuan)

1) *Absentation/ Ketidakhadiran* (β)

Mereka menjalani hari dengan buruk karena mereka sekarang diurus oleh ibu tiri semenjak ibunya meninggal.

"Seit die Mutter tot ist, haben wir keine gute Stunde mehr.

(Sejak ibu meninggal, kita tidak punya banyak hari yang baik.)

Fungsi dalam kutipan di atas yang muncul adalah fungsi ketidakhadiran, dilambangkan dengan (β). Jenis fungsi ketidakhadiran adalah (β²), yaitu ketidaan atau kematian orang tua. Kakak perempuan dan adik laki-laki kehilangan ibu mereka.

2) *Departure/ Keberangkatan* (↑)

Kakak-adik itu memutuskan untuk melarikan diri dari rumah ibu tirinya. Mereka menempuh perjalanan sepanjang hari.

Sie gingen den ganzen Tag über Wiesen, Felder und Steine,

(Mereka berjalan sepanjang hari di padang rumput, ladang dan jalan berbatu.)

Fungsi keberangkatan terlihat dalam kutipan di atas yang dilambangkan dengan (↑). Kakak perempuan dan adik laki-laki memulai petualangan mereka dengan meninggalkan rumah ibu tiri mereka.

3) *Reconnaissance/ Pengintaian* (ε)

Ibu tiri telah mengetahui bahwa kedua anaknya melarikan diri dari rumah, karena ia adalah seorang penyihir maka mudah baginya untuk

mengetahui lokasi anak-anaknya itu. Sehingga ia memberi kutukan pada semua air sumur di hutan.

Die böse Stiefmutter aber war eine Hexe und hatte wohl gesehen, wie die beiden Kinder fortgegangen waren, war ihnen nachgeschlichen, heimlich, wie die Hexen schleichen, und hatte alle Brunnen im Walde verwünscht.

(Namun ibu tiri yang jahat adalah seorang penyihir dan telah tau kedua anak itu pergi, mengintip mereka secara diam-diam, sebagaimana yang penyihir penyihir lakukan, ia mengutuk semua sumur yang ada di hutan.)

Fungsi yang terdapat dalam kutipan di atas adalah fungsi pengintaian dengan lambang (ϵ). Jenis fungsi pengintaian kutipan tersebut adalah (ϵ^1), ditunjukkan dengan ibu tiri yang mengintai untuk menemukan lokasi di mana anak-anaknya berada.

4) *Interdiction/* Pelarangan (γ)

Kakak perempuan memperingatkan adik laki-lakinya untuk tidak meminum air dari sumur itu, karena ia akan berubah menjadi seekor binatang buas yang akan memakan kakak perempuannya.

Da rief das Schwesterchen: "Ich bitte dich, Brüderlein, trink nicht, sonst wirst du ein wildes Tier und zerreiβest mich!"

(Kakak perempuan berteriak: "Aku mohon padamu, adikku, jangan minum, kamu akan menjadi seekor binatang buas dan mencabik-cabikku!")

Kutipan di atas merupakan fungsi pelarangan yang dilambangkan dengan (γ) dan termasuk jenis fungsi pelarangan (γ^1). Kakak perempuan memperingatkan adik laki-lakinya untuk tidak meminum air dari sumur dengan halus sebagai permintaan atau nasihat.

5) *Interdiction/* Pelarangan (γ^1)

Kakak perempuan memperingatkan adik laki-lakinya untuk tidak meminum air dari sumur itu, karena ia akan berubah menjadi seekor serigala.

Da rief das Schwesterchen: "Brüderchen, ich bitte dich, trink nicht, sonst wirst du ein Wolf und frisstest mich!"

(Kakak perempuan berteriak: "Adikku, aku mohon padamu, jangan minum, kamu akan menjadi seekor serigala dan memakanku!")

Kutipan di atas menunjukkan fungsi pelarangan yang dilambangkan dengan (γ). Termasuk dalam jenis fungsi pelarangan (γ^1), hal tersebut karena kakak perempuan

menyampaikan larangannya dengan halus seperti sebuah permintaan atau nasihat.

6) *Interdiction/* Pelarangan (γ)

Kakak perempuan memperingatkan adik laki-lakinya untuk tidak meminum air dari sumur itu, karena ia akan berubah menjadi seekor rusa.

Das Schwesterchen sprach: "Ach Brüderchen, ich bitte dich, trink nicht, sonst wirst du ein Reh und läufst mir fort."

(Kakak perempuan berkata: "Oh adikku, aku mohon padamu, jangan minum, kamu akan menjadi seekor rusa dan lari dariku.")

Fungsi yang muncul adalah fungsi pelarangan dengan lambang (γ). Kakak perempuan memberikan larangan secara halus seperti permintaan atau nasihat, sehingga jenis fungsi yang terdapat dalam kutipan tersebut adalah (γ^1).

7) *Violation/* Kekerasan (δ)

Ketika adik laki-laki sudah merasa sangat haus, ia meminum air dari sumur yang sudah dikutuk oleh ibu tirinya meskipun sudah dilarang oleh kakak perempuannya. Ia akhirnya berubah menjadi seekor rusa setelah setetes air mengenai bibirnya.

Aber das Brüderchen hatte sich gleich beim Brunnlein niedergekniet, hinabgebeugt und von dem Wasser getrunken und wie die ersten Tropfen auf seine Lippen gekommen waren, lag es da als ein Rehkälbchen.

(Tetapi adik laki-laki sudah berlutut di dekat mata air, membungkuk dan meminum air, dan ketika tetesan pertama jatuh di bibirnya, dia tergeletak menjadi seekor rusa.)

Dalam kutipan di atas fungsi yang muncul adalah fungsi kekerasan yang dilambangkan dengan (δ). Fungsi ini terlihat pada saat adik laki-laki melanggar larangan dari kakaknya dengan tetap meminum air dari sumur yang telah dikutuk.

8) *Wedding/* Pernikahan (W)

Raja mengajak gadis dan rusa itu tinggal di Istana. Raja dan gadis itu menikah, sehingga ia sekarang menjadi seorang ratu.

Der König nahm das schöne Mädchen auf sein Pferd und führte es in sein Schloß, wo die Hochzeit mit großer Pracht gefeiert wurde, und war es nun die Frau Königin,

(Raja membawa gadis cantik itu dengan kudanya dan mengajaknya ke istana, di mana pesta pernikahan dirayakan dengan

kemegahan besar, dan sekarang menjadi ratu,”

Fungsi yang terdapat dalam kutipan adalah fungsi pernikahan, dilambangkan dengan (W). Fungsi ini terlihat dari gadis menikah dengan raja.

9) *Complicity*/ Keterlibatan (θ)

Ibu tiri yang sedang menyamar itu mengajak putrinya yang lemah untuk mandi. Ia membawanya ke kamar mandi, lalu menutup pintu dan menyalakan api agar putrinya itu mati lemas.

Ihre Tochter war auch bei der Hand, sie trugen die schwache Königin in die Badstube und legten sie in die Wanne, dann schlossen sie die Tür ab und liefen davon. In der Badstube aber hatten sie ein rechtes Höllenfeuer angemacht, daß die schöne junge Königin bald ersticken mußte.

(Ia sudah memegang putrinya, membawa ratu yang lemah itu ke kamar mandi dan meletakkannya di bak mandi, lalu ia menutup pintu dan melarikan diri. Tetapi ia telah menyalakan api di kamar mandi, yang akan membuat ratu muda yang cantik mati lemas.)

Kutipan di atas termasuk dalam fungsi keterlibatan dengan lambang (θ). Fungsi ini terlihat ketika putri menuruti ajakan ibu tirinya yang sedang menyamar itu. Jenis fungsi keterlibatan yang terdapat dalam kutipan adalah (θ^1), putri menyetujui ajakan ibu tirinya. Kebohongan menyesatkan ibu tirinya diterima oleh putri.

10) *Return*/ Kembali (\downarrow)

Putri dikirim ke hutan di mana dia dan adik laki-laknya dulu tinggal.

Die Tochter ward in den Wald geführt,

(Putri dikirim ke hutan.)

Fungsi yang terdapat dalam kutipan di atas adalah fungsi kembali, dilambangkan dengan (\downarrow). Fungsi ini ditunjukkan pada putri yang dikirim ke hutan oleh ibu tirinya.

11) *Transfiguration*/ Perubahan rupa (T)

Tubuh adik laki-laknya berubah kembali menjadi manusia setelah mantra kutukan hilang.

Und wie sie zu Asche verbrannt war, verwandelte sich das Rehkälbchen und erhielt seine menschliche Gestalt wieder;

(Dan ketika tubuhnya menjadi abu, mantra anak rusa hilang dan dia kembali menjadi manusia;)

Fungsi yang terdapat dalam kutipan di atas adalah fungsi perubahan rupa, yang dilambangkan dengan (T). Fungsi ini terlihat ketika adik laki-laki berubah wujud kembali menjadi manusia seutuhnya dari seekor rusa. Jenis fungsi perubahan rupa dalam kutipan di atas adalah (T^1), yaitu penampilan baru yang dipengaruhi oleh kekuatan magis.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa ketigapuluh satu fungsi yang dikemukakan Vladimir Propp tidak seluruhnya muncul dalam dongeng *Frau Holle*, *Rotkäppchen* dan *Brüderchen und Schwesterchen* karya Brüder Grimm. Dongeng *Frau Holle* diawali dengan fungsi *interdiction*/ pelarangan (γ^2) dan diakhiri dengan fungsi *exposure*/ pemaparan (Ex). Dalam dongeng *Frau Holle* terdapat 6 fungsi yang muncul yaitu, *interdiction*/ pelarangan (γ), *departure*/ keberangkatan (\uparrow), *the first function of the donor*/ fungsi pertama seorang penolong (D), *return*/ kembali (\downarrow), *delivery*/ pengiriman (ζ), dan *exposure*/ pemaparan (Ex). Dongeng *Rotkäppchen* diawali dengan fungsi *interdiction*/ pelarangan (γ^2) dan diakhiri dengan fungsi *victory*/ kemenangan (I^5). Dalam dongeng *Rotkäppchen* terdapat 9 fungsi yang muncul yaitu, *interdiction*/ pelarangan (γ), *departure*/ keberangkatan (\uparrow), *reconnaissance*/ pengintaian (ϵ), *delivery*/ pengiriman (ζ), *trickery*/ tipu daya (η), *complicity*/ keterlibatan (θ), *villainy*/ kejahatan atau kekurangan (A), *return*/ kembali (\downarrow), dan *victory*/ kemenangan (I). Fungsi yang mengalami pengulangan dalam dongeng *Rotkäppchen* adalah fungsi *interdiction*/ pelarangan (γ) sebanyak lima kali. Dongeng *Brüderchen und Schwesterchen* diawali dengan fungsi *absentation*/ ketidakhadiran (β^2) dan diakhiri dengan fungsi *transfiguration*/ perubahan rupa (T^1). Dalam dongeng *Brüderchen und Schwesterchen* terdapat 9 fungsi yang muncul yaitu, *absentation*/ ketidakhadiran (β), *departure*/ keberangkatan (\uparrow), *reconnaissance*/ pengintaian (ϵ), *interdiction*/ pelarangan (γ), *violation*/ kekerasan (δ), *wedding*/ pernikahan (W), *complicity*/ keterlibatan (θ), *return*/ kembali (\downarrow), dan *transfiguration*/ perubahan rupa (T). Fungsi yang mengalami pengulangan dalam dongeng *Brüderchen und Schwesterchen* adalah fungsi *interdiction*/ pelarangan (γ) sebanyak tiga kali.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri

Surabaya yang akan mengkaji fungsi naratif Vladimir Propp. Untuk penelitian mengenai fungsi naratif selanjutnya disarankan untuk menggunakan dongeng Brüder Grimm yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. 2017. *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Grimmstories.com. Brüderchen und Schwesterchen. Retrieved from Grimm Märchen: https://www.grimmstories.com/de/grimm_maerchen/bruederchen_und_schwesterchen
- Grimmstories.com. Frau Holle. Retrieved from Grimm Märchen: https://www.grimmstories.com/de/grimm_maerchen/frau_holle
- Grimmstories.com. Rotkäppchen. Retrieved from Grimm Märchen: https://www.grimmstories.com/de/grimm_maerchen/rotkaeppchen
- McLaughlin, T. & Lentricchia, F. 1995. *Critical Terms for Literary Study*. Chicago: University of Chicago Press.
- Nurgiyantoro, B. 2018. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Propp, Vladimir. 1968. *Morphology of the Folktale*. Austin: University of Texas Press.
- Semiawan, P. D. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Tobing, D. H., Herdiyanto, Y. K., Astiti D. P dkk. 2016. *Bahan Ajar Metode Penelitian* [E-book]. Denpasar: Universitas Udayana. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/870ba33936829bb37ecd8f62f8514ba7.pdf
- Toha-Sarumpaet, R. K. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.